

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTERAKSI SOSIAL TATAP MUKA PADA SISWA KELAS VIII

THE INFLUENCE OF THE USE OF SOCIAL MEDIA ON INTERFACE SOCIAL INTERACTION

Oleh: Adi Triyanto, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta,
12104241068@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sebab akibat. Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP yang berjumlah 188 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala intensitas penggunaan media sosial dan skala interaksi sosial. Analisis data menggunakan teknik regresi sederhana dengan SPSS versi 25.0 For Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada diri individu. Kontribusi yang diberikan intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial sebesar 3,4 % sedangkan 96,6% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Intensitas penggunaan media sosial, interaksi sosial tatap muka

Abstract

The aim of the research is to know how the influence of intensity of the use of social media towards social interaction of 8th grade class. This research used a quantitative approach with causal correlation analysis. The instrument have used was the scale of use of intensity social media and the scale of social interaction. This research subject is all of the 8th grade class. This research instrument is the scales of intensity of the use of social media and social interation. Data analysis used simple regression techniques with SPSS version 25.0 for Windows. The results showed that there was a positive influence between intensity of the use of social media matuary towards social interaction Its means that the higher the intensity of the use of social media level causing social interaction in higher level. The contribution of the use of social media matuary towards social interactions was 3.4% while 96.6% was influenced by other factors.

Keywords: Intensity of use of social media, interface social interactions

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memaksa manusia untuk menciptakan sesuatu yang inovatif dan memudahkan pekerjaan manusia. Teknologi memberikan efek baru dan sarana bagi manusia dalam bersosialisasi di masyarakat. Jaringan internet kini mempermudah para penggunanya untuk berhubungan antara satu dengan yang lain dengan menggunakan. Kemajuan teknologi ini juga memperngaruhi perkembangan media sosial di masyarakat. Media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial.

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Mandibergh (2012), menurutnya media sosial adalah media yang mewadahi kerjasama diantara pengguna yang menghasilkan konten (used generated content).

Keberadaan media sosial yang semakin pesat baik di kota besar maupun di desa membuat masyarakat lebih mudah menjangkaunya. Komunikasi internet yang mudah diakses sangat membantu sekali untuk

membentuk suatu jaringan media sosial. Sebagaimana diketahui, media sosial merupakan salah satu media online di mana para penggunanya bisa ikut serta dalam mencari informasi, berkomunikasi, dan mencari pertemanan dengan segala fasilitasnya. Menurut penelitian *overdrive* (*ovrdrv.com*) jenis aplikasi media sosial sedikitnya telah mencapai 240 aplikasi di dunia. Saat ini yang paling banyak digunakan oleh masyarakat adalah aplikasi berbasis *smarthphone* diantaranya adalah, *Facebook*, *Twitter*, *Blackberry Messenger*, *Whatsapp* dan lain-lain.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survey jumlah dan perilaku penggunaan internet Indonesia tahun 2016. Secara umum pengguna internet di Indonesia tahun 2016 mencapai 132,7 juta atau setara 51,7% terhadap populasi 256,2 juta jiwa. *Mobile* internet paling banyak diakses oleh 92,8 juta pengguna (69,9%). Internet rumah sebesar 17,7 juta (13,3%) dan kantor dengan 14,9 juta (11,2%). Untuk akses internet di café sebesar 1,2 juta (0,9%). (Buletin APJII edisi 5 :2016)

Penggunaan media sosial di kalangan masyarakat sudah menjadi hal yang lazim ditemukan khususnya pada kalangan remaja. Banyaknya perangkat yang bisa digunakan untuk mengakses media sosial sangat membantu kalangan remaja untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari baik itu dirumah, sekolah ataupun lingkungan masyarakatnya. Hal ini juga yang menjadikan penggunaan media sosial di kalangan remaja menjadi meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sherlyanita dan Rakhmawati (2016), menunjukkan bahwa pengguna media sosial

mengakses media sosial setiap harinya dengan durasi selama kurang lebih 1 jam setiap harinya. Aktifitas yang dilakukan adalah membaca *news feed* ataupun umpan berita. Kalangan pengguna media sosial dapat menjadi pengguna yang hiperaktif karena sering memposting kegiatan sehari-hari.

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak ke masa dewasa (Hurlock, 1973). Pada masa ini akan timbul berbagai kemungkinan seseorang akan berkembang. Perkembangan yang meliputi aspek fisik dan psikis dan akan membawa atau menimbulkan dampak baik bagi remaja itu sendiri, orang tua dan orang-orang sekitarnya. Hal ini disebabkan karena pada masa remaja terjadi transisi, dimana seseorang tidak dapat dikatakan sebagai seorang anak tetapi belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa. Perubahan-perubahan kepribadian sangat cepat dan menimbulkan banyak ketegangan. Masa remaja adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan ketrampilan sehingga dalam usia yang relatif muda dapat menjadi manusia yang kreatif dan dinamis. Menurut Havighurst dan Hurlock (1991:1) ada beberapa tugas perkembangan remaja yang harus dilalui meliputi mencapai hubungan baru dengan teman sebaya, mencapai peran sosialnya, menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, serta mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Semua ini akan tercapai tidak dengan begitu saja akan tetapi akan melalui proses yang cukup panjang dan penuh dengan hambatan,

tantangan atau gangguan.

Pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial dengan teman sebaya bertambah luas dibandingkan dengan masa sebelumnya termasuk pergaulan dengan lawan jenis. Interaksi sosial sangat penting bagi remaja, karena apabila seorang remaja tidak memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial atau bahkan tidak dapat berinteraksi, disadari atau tidak, remaja ini akan kehilangan relasi. Menurut (Max Weber dalam Hernawan (2000:14) interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan. Dalam bertindak ataupun berperilaku sosial seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial yang terjadi pada siswa SMP dalam lingkungan sekolahnya antara lain hubungan dengan teman sekelas, hubungan dengan kakak kelas dan juga hubungan dengan warga sekolah. Dalam hubungan sehari-hari remaja tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain, remaja akan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian remaja, kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenarnya. Maka bila remaja memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang tinggi, remaja akan mudah menyesuaikan diri dan mudah mengatasi setiap situasi dan kondisi apapun dan dimanapan serta dengan siapapun. Dalam interaksi sosial di sekolah,

pada umumnya, nilai-nilai yang dianut di sekolah sejalan dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat sekitarnya. Namun tidak semua bisa melakukan interaksi sosial dengan baik. Ada beberapa permasalahan dalam melakukan interaksi sosial misalnya siswa yang malu dan malas untuk berbicara dengan orang lain, tidak diperhatikan oleh orang lain.

Interaksi sosial remaja di pengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor dari dalam ataupun dari luar dirinya sendiri. Salah satu faktor luar yang paling berpengaruh yaitu perkembangan teknologi. Semakin maju perkembangan zaman maka perubahan interaksi seseorang juga semakin berkembang. Arus globalisasi secara tidak langsung merubah pola pikir remaja saat ini. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi remaja lebih sering bereksplorasi menggunakan internet khususnya media sosial.

Media sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan interaksi sosial remaja. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah seberapa besar media mempengaruhi interaksi sosial remaja di sekolah. Santosa (2009) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan dinamika sosial budaya adalah penemuan-penemuan baru (ide baru, teknologi, atau alat baru) yang terjadi dalam masyarakat. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan menggunakan media sosial yang kebanyakan di akses melalui *smartphone*. Beberapa alasan juga membuat komunikasi di media sosial menjadi lebih mudah dan praktis.

Observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Turi mendapatkan hasil bahwa banyak siswa yang sudah mengakses media sosial. Kebanyakan dari siswa ini mengakses media sosial menggunakan *smartphone* miliknya sendiri. Banyak dari mereka menggunakan *smarthphone* mereka saat jam istirahat baik itu di kelas ataupun di kantin sekolah. Berdasarkan wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 1 Turi, siswa memang diperbolehkan membawa *smarthphone* mereka ke sekolah agar mereka bisa menghubungi kedua orang tua mereka karena sebagian besar rumah siswa jauh dari sekolah. Hal ini menjadikan siswa di SMP 1 Turi menjadi lebih konsumtif terhadap media sosial dibandingkan dengan siswa sekolah lain.

Putri, Nurwati dan Budiarti (2016) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa media sosial memiliki dampak positif dan dampak negative. Dampak positif antara lain memperluas jaringan pertemanan, mendapatkan informasi yang bermanfaat. Dampak negatifnya adalah tidak semua pengguna media sosial merupakan pengguna yang sopan dalam bertutur kata atau berbagi konten dan dapat mengganggu kehidupan. Dalam hal ini bisa dikatakan media sosial bisa dengan mudah membantu hubungan antara seseorang di dunia maya, tapi kita tidak tahu bagaimana hubungan dengan orang-orang di dunia nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membahas mengenai bagaimana pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial siswa di dunia nyata pada kelas VIII di SMP N 1 Turi. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan hasilnya dapat dijadikan referensi bagi guru BK untuk mengawasi siswanya dalam

menggunakan media sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi sebab-akibat

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Turi yang beralamat di Jalan Turi-Pakem, Donokerto, Turi, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 bulan Juli 2018.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian populasi, aka subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi yang terdiri dari 4 kelas. Berikut populasi subjek penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 1. Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

N	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	29 siswa
2	VIII B	30 siswa
3	VIII C	30 siswa
4	VIII D	29 siswa

Prosedur

Subyek penelitian mengisi identitas singkat kemudian mengisi instrumen skala kematangan emosi dan skala pengungkapan diri. Hasil isian skala untuk masing-masing

skala dijumlahkan, sehingga mendapatkan jumlah skor masing-masing skala. Skor inilah yang digunakan dalam analisis data untuk menguji hipotesis

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket dalam bentuk skala. Angket dalam penelitian ini adalah angket penggunaan media sosial yang terdiri dari 42 butir item dan angket interaksi sosial yang terdiri dari 48 butir item.

Jenis skala yang digunakan adalah angket tertutup dimana oleh peneliti sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya diminta untuk memilih. Item – item disusun dalam bentuk pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Jenis pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pada pernyataan positif bobot nilai untuk jawaban Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, kurang Setuju = 2 dan Tidak Setuju = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif dengan bobot nilai untuk jawaban Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, kurang Setuju = 3 dan Tidak Setuju = 4.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Adapun penentuan kategorisasi dilakukan berdasarkan tingkat diferensiasi yang diketahui yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows 25.0 Version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Penggunaan Media Sosial

Data penggunaan media sosial yang diperoleh kemudian disajikan kriteria kecenderungan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.

Tabel 2. Data intensitas penggunaan media sosial

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$x \geq 102$	43	36,5%
2	Sedang	$68 \leq x < 102$	75	63,5 %
3	Rendah	$x < 68$	0	0 %
Jumlah			118	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sedang.

b. Interaksi Sosial Tatap Muka

Data penggunaan interaksi sosial yang diperoleh kemudian disajikan kriteria kecenderungan yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan data interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.

Tabel 3. Data interaksi sosial

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	$x \geq 123$	74	62,7%
2	Sedang	$82 \leq x < 123$	44	37,3 %
3	Rendah	$x < 82$	0	0 %
Jumlah			118	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar kelas VIII memiliki tingkat penggunaan media sosial yang tinggi.

Selanjutnya dilakukan uji

analisis regresi untuk mengetahui linear sederhana untuk mengetahui untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi terhadap pengungkapan diri. Hasil analisis SPSS For Windows Seri 25.00 regresi dapat disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Tatap Muka

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standar di zed Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	108.836	9.303		11.69	.000
	Penggunaan Media Sosial	.191	.094	.186	2.034	.044

a. Dependent Variable: Interaksi Sosial

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Pembuktian untuk hipotesis tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05 ($0,044 < 0,05$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat pengaruh antara tingkat penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.

Tabel diatas juga digunakan untuk mengetahui hasil persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y : 108,836 + 0,191X$$

Persamaan di atas menunjukkan:

1. Nilai konstanta (a) 108,836 yang berarti bahwa jika tidak ada penggunaan media sosial maka nilai interaksi social siswa kelas VIII sebesar 108,836.

2. Nilai koefisien regresi (b) variabel penggunaan media sosial sebesar 0,191 yang bernilai positif menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempunyai pengaruh terhadap interaksi sosial. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1 nilai penggunaan media siswa kelas VIII maka nilai interaksi sosial akan meningkat sebesar 0,191.

Selanjutnya untuk mengukur besarnya sumbangan variabel penggunaan media (*independent*) terhadap variabel interaksi (*dependent*) dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Penilaian koefisien determinasi dapat dilihat dari *nilai adjusted R square*, pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Mod	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.186	.03	.02	11.30

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,034, maka dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh yang diberikan penggunaan media sosial terhadap interaksi social sebesar 3,4% sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh faktor lain selain penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara tingkat intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat pengaruh

antara tingkat intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat interaksi sosial pada siswa kelas VIII.

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa untuk saat ini penggunaan gadget dan media sosial sudah menjadi hal yang sangat umum dikalangan masyarakat modern. Pengaruh intensitas penggunaan *gadget* (media sosial) terhadap kemampuan berinteraksi sosial ini sejalan dengan pendapat Santosa (2009) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan dinamika sosial budaya adalah penemuan-penemuan baru (ide baru, teknologi, atau alat baru) yang terjadi dalam masyarakat. Semakin berkembangnya teknologi semakin banyak alat, mesin dan benda canggih bermunculan yang gunanya untuk membantu kita dalam melakukan segala kegiatan.

Individu yang berada pada masa remaja sebagian besar sangat paham bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi antar sesama. Neil Postman menyatakan bahwa kehadiran teknologi ditengah masyarakat dapat membentuk suatu budaya yang disebut dengan *technopoly*. Teknologi didewakan dan diserahkan untuk mengontrol segala aspek kehidupan masyarakat (Straubhaar, 2010: 50). Seperti halnya media sosial dikatakan sebagai transformasi kebudayaan, khususnya dalam interaksi sosial (Thurlow, 2004:2). Bagaimana kita melihat bahwa dimasa sekarang identitas, *relationship* dapat dibentuk melalui media sosial, bagaimana kita hidup dan bekerja sangat tergantung dengan teknologi dan bagaimana *internet* telah mengubah cara hidup. Kita bisa berbelanja secara online, berhubungan dengan teman dan juga keluarga, berkenalan dengan orang

baru.

Penelitian yang mendukung adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh Maeky Robiko, Etin Solihatin, Dwi Affrimety Timoera (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Facebook Terhadap Interaksi Sosial Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif antara penggunaan facebook dengan interaksi sosial siswa. Diketahui r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0.548 > 0.294$). Selanjutnya dilakukan uji “t” korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian pengaruh antara dua variabel, dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 4,29. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=43$ maka diperoleh t_{tabel} 1,68. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,29 > 1,68$). Dapat dikatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan facebook dengan interaksi sosial siswa. Sedangkan penelitian penelitian yang berbeda didapatkan oleh yang dilakukan Umu Nisa Ristiana (2018) dengan judul “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal siswa SMAN N 1 Depok Sleman”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil koefisien relasi (r_{xy}) = 0,057 dengan $p = 0,574$ ($p > 0,005$), yang berarti tidak ada hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman

Hasil penelitian terhadap siswa kelas VIII menunjukkan bahwa intensitas penggunaan

media sosial sebagian besar siswa siswi masuk dalam dalam kategori sedang sebanyak 63,5%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Turi cukup intens. Sedangkan interaksi sosial pada siswa-siswi sebesar 62,7% yang termasuk dalam kategori yang tinggi. Siswa kelas VIII termasuk dalam golongan pengguna internet *medium user*. *The Graphic, Visualitation, and Usability Center Univercity of Georgia* (dalam Novianto, 2006:26) mengungkapkan bahwa *medium user* adalah pengguna media sosial yang menghabiskan waktu 10 hingga 40 jam perbulan untuk mengakses internet. Meskipun siswa ini masuk dalam golongan *medium user*, tapi siswa ini masih memiliki kemauan untuk berinteraksi langsung atau tatap muka dengan orang-orang sekitarnya. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi cukup baik dalam interaksi sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara tingkat penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial, , namun sumbangan variabel penggunaan media sosial tidak terlalu besar. Hal tersebut sesuai dengan penghitungan bahwa sumbangan variabel penggunaan media sosial memberikan kontribusi sebesar 3,4 % terhadap interaksi sosial remaja, sedangkan 96% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sifat dasar, lingkungan prenatal, perbedaan individual, lingkungan dan motivasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya,

intensitas penggunaan media sosial pada siswa kelas VIII masuk dalam kategori sedang dan interaksi sosial masuk dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara tingkat penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan media sosial maka semakin berdampak positif juga pada proses interaksi sosial tatap muka pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Turi memiliki tingkat penggunaan media social yang tinggi, maka diharapkan pada siswa bisa lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu untuk mengawasi siswa dalam menggunakan gadget di sekolah dan memberikan pengarahan tentang pentingnya menggunakan media sosial yang benar sehingga bisa bermanfaat bagi siswa-siswinya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji kembali mengenai penggunaan media sosial, sebaiknya menggali lebih dalam lagi aspek-aspek penggunaan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- APJII. (2016). infografis: Penetrasi dan perilaku pengguna internet indonesia, *Buletin*, hal 1–34.
- Hermawan, D. (2010). Pengaruh interaksi sosial terhadap prestasi belajar matematika (siswa kelas IV Damar Wulan 1 Kepung Kediri). *E-Jurnal*
<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf>.
Diakses pada tanggal 5 Agustus 2019.
- Hurlock, E.B. (1973). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- _____.(1991). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mandiberg, M. (2012). *The social media reader*. New York; New York University Press
- Novianto, Iik. (2006). perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa. Di unduh tanggal 5 Agustus 2019 dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf> .
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & Budiarti, S. M (2016). 7 Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Ks:riset & Pkm*, 3(1), 1–154.
- Robiko, M., Solihatin, E. &Timoera, D.A. (2013). Pengaruh penggunaan facebook terhadap interaksi sosial siswa. *Journal PPKN UNJ Online, 1, hlm 3-4*
- Santosa, S. (2004). *Dinamika kelompok sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. 2016. Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 17-22.
- Straubhaar, Joseph, LaRose, Robert, & Davenport, Lucinda (2010). *Media now: understanding media, culture and technology, 6th edition*. Belmont, CA: Wadsworth (JS)
- Thurlow, Laura,L, Alice ,T. (2004). *Computer mediated communication, social interaction and the internet*. London : Sage Publications